



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5457-5468

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara Tahun Ajaran 2022/2023

Restu Fakhrunnisa^{1✉}, Joko Sarjono², Iffah Mukhlisah³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: restufakhrunnisa@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini membahas "Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan menggunakan kitab Tuhfatul Athfal, (2) Kualitas bacaan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Daarul Falaah, (3) Pelaksanaan pembelajaran tajwid menggunakan kitab Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Falaah. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan menggunakan buku tuhfatul athfal dilaksanakan seminggu sekali dengan metode Jibril, (2) Kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa dalam kategori baik terbukti dari hasil tes peneliti kepada siswa, yang kemudian mengakibatkan siswa mampu menyebutkan hukum membaca dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, (3) Pelaksanaan pembelajaran tajwid menggunakan tiga tahap yaitu, tahap pembukaan berupa doa dan pengulangan pembelajaran sebelumnya, tahap inti pembelajaran tajwid dengan metode Jibril dan tahap penutup berupa tanya jawab dan hafalan Tuhfatul Athfal matan. Dengan itu, penulis menyimpulkan bahwa belajar tajwid menggunakan kitab Tuhfatul Athfal mendapatkan indikator nilai yang baik dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu tajwid.

Kata Kunci: *Pembelajaran tajwid, Buku Tuhfatul Athfal, Kemampuan membaca Al-Qur'an, Pondok Pesantren.*

Abstract

This study discusses "Implementation of Tajweed Learning Using Tuhfatul Athfal Books in Improving the Quality of Reading the Qur'an at Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara Modern Islamic Boarding School for the 2022/2023 Academic Year. This study aims to find out: (1) The implementation of tajweed learning using the Tuhfatul Athfal book, (2) The quality of reading the Qur'an in students at the Daarul Falaah Islamic Boarding School, (3) The implementation of tajweed learning using the Tuhfatul Athfal book in improving the quality of reading the Qur'an at the Daarul Falaah Islamic boarding school. This study uses qualitative descriptive type by collecting data through observation, interview and documentation techniques conducted at Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara Modern Islamic Boarding School. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: (1) The implementation of tajweed learning using the tuhfatul athfal book is carried out once a week using the Jibril method, (2) The quality of reading the Qur'an in students in the good category is evident from the results of the researcher's test to the students, which then results in students being able to mention the law of reading and being able to read the Qur'an well, (3) The implementation of tajweed learning uses three stages, namely, the opening stage is in the form of prayer and repeating previous learning, the core stage is tajweed learning using the Jibril method and the closing stage is in the form of question and answer and memorization of Tuhfatul Athfal matan. With that, the author concludes that learning tajweed using the book Tuhfatul Athfal gets good value indicators in improving the quality of reading the Qur'an and understanding of the science of tajweed.

Keywords: *Tajweed Learning, Tuhfatul Athfal Book, Qur'an Reading Ability, Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci. Dalam pengertian lain, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dalam mencapai atau mengharapkan perubahan Nurdin dan Usman (2011: 34). Sedangkan kata pembelajaran yang dianalisis penulis adalah belajar dalam arti mengajar dan melatih anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, oleh karena itu, mempelajarinya adalah *fardu kifayah*, yaitu apabila sebagian kaum muslimin ada yang mempelajarinya maka gugurlah kewajiban atas yang lain (Khuddamu, 2012: 2-4). Sedangkan hukum membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid, hukumnya berdosa (Budi,wordpress.com: 2018).

Untuk menghindari umat muslim dari kesalahan dan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, hampir seluruh lembaga pendidikan islam mengupayakannya dengan diadakan pembelajaran tajwid. Ilmu Tajwid juga merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf juga menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan al-Qur'an, juga tentang waqof atau pemberhentian kata (Ismail, 2003: 13).

Dengan demikian, dibutuhkan adanya sumber rujukan yang menjelaskan mengenai ilmu tajwid, salah satunya kitab *Tuhfatul Athfal* karya Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al-Jamzuri. Tujuan dari penulisan kitab ini, yaitu supaya umat muslim atau masyarakat dapat mempelajari ilmu tajwid dengan mudah. Sehingga dapat melafalkan al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Syaikh Sulaiman, 1991: 2). Sebagaimana yang ada di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Banjarnegara tahun ajaran 2022/2023 dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an tak lepas dari bacaan tajwid yang mana menggunakan kitab *Tuhfatul Athfal* karya Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al-Jamzuri.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Minggu, 23 Juli 2023 pukul 09.00 WIB dengan Ustazah Jilan Ahyana Fatih selaku pengampu mata pelajaran tajwid yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Falaah Muhammadiyah, bahwa santri terlihat bersemangat ketika pembelajaran tajwid menggunakan buku *Tuhfatul Athfal*, karena nadzom atau syair-syair nya mudah di hafalkan dan menghafal nadzom tersebut bisa menggunakan nada. Sehingga membuat para santri tidak bosan dalam pembelajaran. Akan tetapi, yang menjadi kekurangannya, pembelajaran tajwid ini hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Sehingga kurang maksimalnya dalam pembelajarannya. Pembelajaran tersebut santri diberikan materi tentang hukum-hukum bacaan serta cara-cara membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam buku *Tuhfatul Athfal*. Kemudian santri menghafal syair-syair yang terdapat dalam buku *Tuhfatul Athfal* untuk kemudian menyetorkannya kepada Ustazah pengampu pelajaran. Pembelajaran Tajwid menggunakan buku *Tuhfatul Athfal* ini bertujuan agar santri-santri mampu mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Namun demikian, para santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden kesulitan dan kurang dalam mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam karya ilmiah

dengan memilih judul "Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu berusaha menggali sedalam mungkin terhadap sumber-sumber yang digunakan. Penggalan ini dilakukan terhadap Kitab Tuhfatul Athfal karya Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad bin Syalabi Al-Jamzury. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis isi yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk mengujian hipotesis (Saifudin, 2016: 126).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, artinya data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tentang permasalahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis data deskriptif kualitatif.

Seting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Seting penelitian tersebut mempunyai dua seting yaitu: 1) Seting tempat merupakan daerah atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di Pondok Pesantren Daarul Falaah Muhammadiyah yang merupakan sebuah lembaga Islam di desa Merden kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara. 2) Seting waktu penelitian adalah penentuan periode atau durasi waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung pada bulan desember kemudian dilanjutkan pada bulan Juni-Agustus 2023.

Kemudian subjek dan informan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan direktur pondok pesantren Daarul Falaah, ustazah pengampu pelajaran tajwid, dan santri pondok pesantren Daarul Falaah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Observasi

Dalam teknik observasi ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan, karena penulis terlibat secara langsung atau ikut menjadi subjek penelitian. Penulis mengamati terkait pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden, agenda-agenda di luar pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari santri. Observasi dilaksanakan dalam waktu sekitar satu bulan, yaitu pada bulan Juli 2023. Setelah melakukan observasi penulis

memilih data yang sesuai dengan topik penelitian ini yaitu mengenai implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Banjarnegara.

B. Wawancara

Wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Penulis sudah mempunyai pedoman wawancara berupa daftar informan dan daftar pertanyaan. Tetapi, sering kali penulis juga melontarkan pertanyaan di luar pedoman wawancara yang sudah dibuat, selama pertanyaan masih satu koridor dengan topik penelitian.

Wawancara yang akan penulis lakukan dengan Mudir pondok pesantren yaitu Ustaz Agus Triawan, M.Pd berupa pertanyaan mengenai Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden secara umum.

Kemudian, wawancara yang akan dilakukan dengan Ustazah Jilan Ahyana Fatih selaku pengampu pelajaran tajwid yaitu fokus pertanyaannya mengenai bagaimana pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden, dan apakah pembelajaran tajwid menggunakan buku *tuhfatul athfal* mempengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden.

Lalu ada wawancara yang akan dilakukan dengan santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden. Ada beberapa santri yang diwawancarai yaitu saudara Ananda Bela dan Ardedia Nasya santri kelas 9F fokus wawancara yaitu mengenai pemahaman santri dalam pembelajaran tajwid menggunakan buku *Tuhfatul Athfal*.

Melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan data atau informasi yang tepat seputar penerapan pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

C. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi tentang Media sosial pesantren, susunan organisasi, santri, Ustaz/Ustazah, sarana prasarana, dan foto kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan mengkaji dari hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku *tuhfatul athfal*

dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tajwid di pondok pesantren Daarul Falaah, maka bagian kurikulum menggunakan buku Tuhfatul Athfal karya Syaikh Sulaiman Al-Jamzury sebagai bahan acuan pembelajaran tajwid.

Hasil wawancara pada hari Senin, 20 Juli 2023 pukul 09.00 dengan ustaz Agus Triawan, M.Pd selaku mudir pondok pesantren Daarul Falaah mengatakan bahwa:

"Pembelajaran tajwid merupakan kunci utama untuk bisa membaca Al-Qur'an. Karena ketika salah pengucapan *makhorijul huruf* maka akan merubah arti dari Al-Qur'an tersebut. Setiap ustaz/ustazah di pondok pesantren Daarul Falaah wajib untuk menguasai ilmu tajwid. Supaya bisa mencontohkan yang baik untuk santri-santrinya. Lagunya kurang bagus tidak masalah, yang terpenting adalah pengucapan tajwidnya sesuai".

Kemudian hasil wawancara pada hari Kamis, 23 Juli 2023 dengan ustazah Jilan Ahyana Fatih selaku pengampu pelajaran tajwid di pondok pesantren Daarul Falaah mengatakan bahwa:

"Pembelajaran tajwid di pondok ini mengutamakan pemahaman santri dalam bacaan dan kualitas membaca al-Qur'an. Karena buku tajwid Tuhfatul Athfal adalah kitab kecil tetapi isinya sangat bermakna bagi orang-orang yang mau mempelajari al-Qur'an. Mengenai pembelajaran tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Untuk alokasi waktunya setiap pelajaran ada 45 menit dengan menggunakan metode Jibril. Sistem penyampaian materi tajwid yang terkandung dalam kitab Tuhfatul Athfal, kemudian secara bersama-sama membaca matan atau nadzom dari buku Tuhfatul Athfal, lalu ustazah membaca dengan memaknai arti dari bait tersebut, kemudian menjelaskan materi yang baru saja dimaknai dan santri menuliskannya di buku tulis masing-masing. Kemudian menghafal matan Tuhfatul Athfal dan menyetorkannya ke ustazah".

Penulis menarik kesimpulan bahwa mempelajari Tuhfatul Athfal secara rutin atau berulang-ulang akan membantu santri memahaminya dengan lebih baik dan mampu mempraktekkan ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar harus didampingi oleh seorang guru atau ustaz yang membidangi ilmu tajwid (buku Tuhfatul Athfal). Sedangkan Metode Jibril merupakan sebuah metode yang praktik pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kepada para sahabatnya seperti halnya yang Nabi Muhammad Saw. terima dari malaikat Jibril, sehingga Nabi Muhammad Saw. membacakan ayat al-Qur'an dan diikuti oleh para sahabat dengan bacaan yang sama (Taufiq, 2005: 25) Serupa dengan metode itu, hal pertama yang ustazah Jilan lakukan adalah memberikan contoh pengucapan matan tuhfatul athfal yang kemudian diikuti oleh santri.

Kemudian hasil wawancara dengan santri bernama Ananda Bela pada hari Kamis, 20 Juli 2023 pukul 10.30 Wib mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal sangat mudah dipahami. Karena bait matan Tuhfatul Athfal bisa dihafal menggunakan nada. Sehingga ada ketertarikan sendiri untuk kami menjadi tidak mudah bosan. Hanya saja, ada beberapa kalimat yang susah di ingat karena bahasa arab nya masih asing”.

Demikian pembelajaran buku Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Daarul Falaah yaitu santri dilatih atau dibiasakan untuk melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrojnya* dengan cara mengulang-ulang materi tajwid yang telah diajarkan sesuai dengan yang ada di buku Tuhfatul Athfal. Selanjutnya, santri dianjurkan membaca al-Qur’an dengan menerapkan tajwidnya yang telah dipelajari, karena hal itu akan membantu santri mengingat bacaan tersebut untuk kemudian dapat diterapkan apabila membaca dan menghafal ayat al-Qur’an dengan fasih sesuai dengan ilmu tajwid. Semua itu didukung oleh keinginan untuk belajar dan kualitas untuk melakukannya guna mencapai tujuan atau target yang ditetapkan.

2. Kualitas Membaca Al-Qur’an pada santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden

Wawancara pada hari minggu, 23 Juli 2023 pukul 09.00 dengan ustazah Jilan Ahyana Fatih selaku pengampu pelajaran tajwid mengatakan bahwa: “Kitab tuhfatul athfal sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid. Karena dengan mempelajari matan tuhfatul athfal ini pemahaman santri semakin luas, bertambah dan mampu membaca al-Qur’an secara baik dan benar”.

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa buku Tuhfatul Athfal bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami, mempelajari dan menghafal matan atau nadzom tuhfatul athfal tersebut.

Selanjutnya penulis kembali melakukan wawancara pada hari Kamis, 20 Juli 2023 pukul 11.00 dengan Ardelia Nasya yaitu santri kelas 9f, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah setelah mempelajari tajwid yang menggunakan buku Tuhfatul Athfal, pengetahuan saya tentang ilmu tajwid semakin meningkat, bisa membaca al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang sudah saya pelajari. Sebelumnya saya hanya sekedar membaca al-Qur’an saja tanpa tahu mana ikhfa, idzhar, iqlab, mad dan sebagainya”.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran tajwid sangat penting untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an. Memahami dan menghafal ilmu tajwid sudah seharusnya menjadi keharusan santri agar dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, ketika ustazah menjelaskan hukum-hukum bacaan dan memberikan contoh bacaan, santri diwajibkan mencatatnya dibuku tulis kemudian dihafalkan agar dapat mengingat hukum-hukum tajwid tersebut.

Setelah melakukan berbagai wawancara dengan mudir pondok, ustazah pengajar dan santri, maka penulis melakukan tes pemahaman hukum bacaan tajwid dan tes kualitas membaca al-Qur'an kepada santri kelas 9F Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden.

Tabel 1.

Daftar nilai kualitas membaca Al-Qur'an dan tes pemahaman hukum bacaan tajwid kelas 9F

No	Nama	Kualitas Membaca	Tajwid	Keterangan
1	Ardelia Nasya A.R	85	85	Baik
2	Aulia Niken W.	85	80	Baik
3	Ananda Bela	85	85	Baik
4	Bilqis Azalia M.	85	85	Baik
5	Chanara Hana Putri	79	79	Cukup
6	Cheilwa Audi Banat	85	85	Baik
7	Dzikra Azalea	85	80	Baik
8	Fitria Khairunnisa	79	79	Cukup
9	Haninda Aulia	80	79	Cukup
10	Ibanez Lexa D.	85	85	Baik
11	Kirana Ramadhani	80	79	Cukup
12	Marsha Maura	80	80	Baik
13	Mayka Rahma	85	85	Baik
14	Nafi' Athalia	85	85	Baik
15	Najaina Fathihatun	85	80	Baik
16	Rizkina Faizah Kh.	79	79	Cukup
17	Sausan Dwi R.S	85	85	Baik
18	Syifa Hanifatu Zahra	85	80	Baik
19	Syifa Nuraini	85	85	Baik

20	Windu Dewi Nur R.	80	85	Baik
21	Zaina Malika	85	85	Baik

Untuk mengetahui hasil penelitian diatas, penulis membuat indikator penilaian berikut ini:

Tabel 2.

Indikator Penilaian

Kualitas Membaca	Tajwid	Keterangan
80-89	80-89	Baik
70-79	70-79	Cukup
60-69	60-69	Kurang

Penulis menyimpulkan bahwa buku Tuhfatul Athfal efektif dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an, hal ini bisa dilihat dengan adanya santri yang mampu memahami hukum bacaan tajwid serta dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum mampu memahami dan mempraktekkan hukum bacaan tajwid secara baik dan benar disebabkan beberapa santri ini kurang aktif dalam pembelajaran Tuhfatul Athfal ini.

3. Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Falaah Muhammadiyah Merden

Dalam proses penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya mengetahui waktu belajar mengajar di pondok pesantren Daarul Falaah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu ustazah Jilan Ahyana Fatih selaku pengampu pelajaran tajwid pada hari Minggu, 23 Juli 2023 pukul 09.00 sebagai berikut:

"Yang menjadi latar belakang kenapa pembelajaran tajwid ini menggunakan buku Tuhfatul Athfal yaitu karena buku Tuhfatul Athfal ini mudah dipelajari dan diterapkan, sehingga ustaz/ustazah lebih mudah dalam menyampaikan materi dan kemudian santri akan lebih cepat memahami dan mempraktekkan ketika membaca al-Qur'an".

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa buku Tuhfatul Athfal sebagai metode pembelajaran tajwid yang tepat dan cocok untuk dipelajari ketika di pondok pesantren, selain karena guru mudah dalam penyampaian materi, santri juga dapat lebih mudah memahami, menghafal dan mempraktekkan dalam membaca al-Qur'an.

Kemudian, ustazah Jilan Ahyana Fatih menambahkan:

"Pembelajaran tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal sangat membantu santri dalam meningkatkan keahaman ilmu tajwid. Sehingga pemahaman santri semakin bertambah dan

mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar".

Dari hasil wawancara diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal sangat mudah dipahami sehingga mudah juga untuk di praktekkan dalam membaca al-Qur'an. Sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam kesempatan itu pula, beliau kembali menjelaskan cara untuk mengetahui pemahaman santri, sebagai berikut:

"Untuk mengetahui santri paham atau tidak, saya melakukan ujian lisan dan ujian tulisan. Ujian lisan saya lakukan secara *random* di sela-sela pembelajaran dengan memerintahkan santri membaca Al-Qur'an dan menyebutkan hukum tajwid pada ayat itu. Metode yang dilakukan agar saya mengetahui pemahaman santri dan kualitas membaca al-Qur'an santri. Sedangkan ujian tulis dilaksanakan ketika Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester bertujuan untuk mengetahui kualitas para santri dalam menyerap materi yang sudah saya sampaikan".

Dari hasil wawancara diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa selain mengajar, ustaz/ustazah harus mampu memberikan sebuah koreksi atau penilaian terhadap santri yang diajarkannya. Seperti yang dilakukan ustazah Jilan, beliau melakukan penilaian melalui ujian lisan dan ujian tulis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil penelitian yang didapatkan dari pengamatan dalam pembelajaran dan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dalam "Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Tahun Ajaran 2022/2023", dapat penulis simpulkan bahwa hal ini terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan.

a. Tahapan Pembukaan

Implementasi pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Daarul Falaah sama dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Hanya saja yang membedakan dari buku acuannya seperti di Pondok Daarul Falaah yang menggunakan buku Tuhfatul Athfal sebagai buku acuan pembelajaran tajwidnya. Pada tahap pembukaan ustaz/ustazah memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian memimpin doa dan dilanjut dengan mengabsen santri dengan memanggil nama santri satu persatu.

Sebelum ustazah memberikan atau menyampaikan materi yang akan dipelajari, ustazah terlebih dahulu menyeru kepada santri untuk *muraja'ah* bersama mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Tahapan Inti

Adapun penerapan metode dalam pembelajaran tajwid di pondok pesantren Daarul Falaah adalah ustazah membaca matan Tuhfatul Athfal kemudian santri menirukan apa yang

dicontohkan ustazah. Setelah itu dilanjutkan dengan memaknai arti matan Tuhfatul Athfal yang ditulis oleh santri dibuku tulis masing-masing.

Setelah selesai menulis, dilanjutkan dengan penjelasan ustazah mengenai syair-syair atau bait-bait yang telah dibaca dan diartikan sedangkan santri harus fokus memperhatikan atau menyimak apa yang dijelaskan oleh ustazah. Kemudian ustazah memberikan contoh bacaan tajwid dari al-Qur'an dan ditirukan oleh santri berulang-ulang.

Tahap terakhir dalam implementasi pembelajaran tajwid ini yang dimana ustazah dan santri sama-sama aktif melafadzkan bait-bait Tuhfatul Athfal. Kemudian dilanjutkan santri menghafal matan atau syair Tuhfatul Athfal dan menyetorkannya kepada ustazah.

c. Tahap Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran tajwid ditutup, ustazah memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang baru saja disampaikan dan diakhiri oleh ustazah dengan membaca doa *kifaratul majlis*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden, maka diperoleh kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, kualitas membaca al-Qur'an pada santri, dan implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tajwid yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu menggunakan metode Jibril. Metode Jibril adalah praktik pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kepada para sahabatnya seperti halnya yang Nabi Muhammad Saw. Terima dari malaikat Jibril, sehingga Nabi Muhammad Saw. Membacakan ayat al-Qur'an dan diikuti oleh para sahabat dengan bacaan yang sama.
2. Kualitas membaca al-Qur'an santri pondok pesantren Daarul Falaah tergolong dalam kategori baik dan memuaskan karena santri mampu melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* huruf dan sifatnya.
3. Implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal ada tiga tahapan yaitu tahapan pembukaan dimana ustaz/ustazah memasuki kelas, memimpin doa dan mengabsen santri. Tahap inti pembelajaran tajwid menggunakan metode Jibril. Tahap penutupan yaitu ustaz/ustazah memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan menghafal matan Tuhfatul Athfal dan diakhiri dengan doa *kifaratul majlis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdin dan Usman, 2011. "Implementasi Pembelajaran", Rajawali Pres: Yogyakarta
- Ismail Tekan, 2003. "Tajwid Al-Quranul Karim". Pustaka al Husna Baru: Jakarta.
- Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad bin Husain, 1191. "Tuhfatul Athfal". Al Hidayah: Surabaya.
- Saifudin Azwar, 2016. "Metodologi Penelitian".Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Khuddamu al-Ma'had DH Mayak, 2012. "Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur'an". DH Press: Ponorogo
- Budi Hafidz, 2018. "Tujuan dan Hukum Mempelajari Tajwid"dalam <https://budihafidz.wordpress.com/tag/tujuan-dan-hukum-mempelajari-tajwid/> diakses pada 26 Agustus 2023 pukul 19.19
- Taufiqurrahman, 2005. "Metode Jibril". Ikapiq: Malang.